

**MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI
GERAK TARI JANGKRIK GENGONG DI KB KALILA KIDS SCHOOL
KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

DIAH ANIK NURHAYATI

A520100203

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Trompol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax. 715448, Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

NIK : 354

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi akhir dari mahasiswa

Nama : Diah Anik Nurhayati

NIM : A 520 100 203

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA
DINI MELALUI GERAK TARI JANGKRIK GENGONG
DI KB KALILA KIDS SCHOOL KEBAKKRAMAT
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Dengan demikian ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta,Februari 2014

Pembimbing

Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd

NIK. 354

ABSTRAK
MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI GERAK
TARI JANGKRIK GENGONG DI KB KALILA KIDS SCHOOL
KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN
AJARAN 2013/2014

DIAH ANIK NURHAYATI, A520100203, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di KB Kalila Kids School Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan di KB Kalila Kids School Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung 3 (tiga) siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek adalah peserta didik KB Kalila Kids School Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 7 anak. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan komparatif yang membandingkan prosentase skor dengan indikator pencapaian dan menggunakan teknik analisis interaktif yang mempunyai 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa gerak tari jangkrik gengong dapat meningkatkan motorik kasar anak hal ini dibuktikan bahwa (1) pada prasiklus mencapai 31%, (2) siklus I mencapai 54%, (3) siklus II mencapai 64%, (4) siklus III mencapai 91% sesuai dengan indikator pencapaian.

Kata kunci : motorik kasar, gerak tari jangkrik gengong

A. Pendahuluan

Pemupukan minat anak sejak dini akan memberi kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Pendidikan seni tari di sekolah Taman Kanak-Kanak merupakan bagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini, yaitu meliputi kemampuan motorik halus dan kasar secara sederhana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat

dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mengacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjulur, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya). Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini, yaitu : gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya, dan gerak bersahaja maksudnya dalam melakukan gerak anak melakukan gerak sangat sederhana, tanpa dibuat-buat dan apa adanya. Ungkapan gerak anak pada umumnya memiliki karakter lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan.

Fungsi tari pada anak usia dini bukan sebagai media upacara ritual, hiburan atau tontonan seperti fungsi tari secara umum, pada tari anak usia dini lebih berfungsi sebagai media ekspresi dan kreativitas. Tema tari anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak usia dini, tema yang cocok di antaranya tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan kerja, gerak binatang, perilaku tokoh-tokoh pada dongeng dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis tari anak usia dini harus sesuai dengan gerak motorik anak, karakteristik, fungsi dan tema tari pada anak, sehingga pembelajaran tari dapat diminati oleh anak dan dapat mengembangkan lima aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

Kenyataan ditemukan di lapangan kegiatan pembelajaran dalam seni tari jarang sekali dijumpai dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstra di KB. Ini karena guru kurang aktif dan kreatif dalam menciptakan gerakan-gerakan sederhana dalam gerak tari untuk anak KB sehingga anak

cenderung pasif dalam bergerak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Kalila Kids School hasil penilaian perkembangan fisik motorik kasar anak didik masih kurang. Karena dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari anak cenderung banyak duduk dan mengerjakan lembar kerja. Untuk itu penulis ingin meneliti motorik kasar anak dengan gerakan sederhana dalam bentuk tarian. Agar dapat meningkatkan daya imajinasi anak dalam olah tubuh. Maka dari itu penulis mengambil judul “Meningkatkan motorik kasar anak usia dini dalam gerak tari”. Padahal seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pelatihan tari pada anak tidak hanya bertujuan agar anak bisa menari tetapi meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pelatihan tari pada anak tidak hanya bertujuan agar anak bisa menari tetapi meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Apakah metode gerak tari jangkrik genggong dapat meningkatkan motorik kasar Anak Usia Dini (AUD) di KB Kalila Kids School Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014?”

Atas dasar permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan motorik kasar anak di KB Kalila Kids School Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.

Kemkes (2010:7) mengutarakan bahwa motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.

Anak usia TK pada dasarnya perlu belajar segala sesuatu yang berhubungan dengan kemasyarakatan, memperhatikan kepentingan orang lain, menolong orang lain, murah hati dan tenggang rasa. Melalui kegiatan tari anak dapat belajar berkomunikasi menyampaikan isi pikiran dan

perasaannya kepada teman-teman maupun kepada gurunya, belajar bekerja sama dengan temannya dan melakukan kegiatan menari bersama temannya.

Kondisi awal pengembangan motorik kasar AUD belum maksimal. Hal ini disebabkan beberapa hal salah satunya pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik atau monoton. Kemudian dilakukan tindakan yakni dalam pembelajaran guru menggunakan kegiatan gerak tari jangkrik genggong untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, melalui kondisi awal, siklus 1, siklus 2 dst sampai mencapai target yang diharapkan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Melalui Gerak Tari Jangkrik Genggong Maka Dapat Meningkatkan Motorik Kasar Anak di KB Kalila Kids School Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang artinya *Action Research* (penelitian dengan tindakan). Menurut Suharsimi Arikunto (Suyadi, 2012:3) PTK terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas.

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.

Kelas adalah tempat dimana ada sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung 3 (tiga) siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Peneliti bekerjasama dengan guru untuk merencanakan tema yang akan disampaikan dalam kegiatan gerak tari.
- b. Peneliti mempersiapkan tentang hal-hal pada saat perencanaan berlangsung misalnya mempersiapkan media yang akan digunakan, membuat rencana kegiatan dan hal-hal lain pada saat melakukan observasi.

2. Tindakan

Peneliti sebagai pelaksana dan dibantu guru, sedangkan kepala sekolah sebagai pengamat. Peneliti melakukan kerjasama dengan pihak yang terkait, baik orang tua, sekolah, atau lembaga untuk menunjang proses kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan gerak tari dalam meningkatkan motorik kasar anak. Dalam hal ini peneliti melakukan tindakan yang berlangsung III siklus, tiap siklus 2 pertemuan.

3. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di dalam dan diluar kelas. Peneliti mengamati perilaku anak, tindakan guru serta peneliti mencatat perkembangan motorik kasar anak yang diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa lembar observasi yang dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui penilaian hasil pengamatan yang berupa tindakan yang dilakukan. Hasil pengamatan yang dilakukan misalnya (1) kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan awal, (2) keaktifan anak berperan lebih

Penelitian ini dilakukan di KB Kalila Kids School Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaan pada tahun ajaran 2013/2014.

Subjek penelitiannya adalah pada guru dan murid KB Kalila Kids School Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. Jumlah anak didik KB Kalila Kids School berjumlah 7 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Dimana sebagian anak mempunyai kemampuan lebih, sebagian mempunyai kemampuan kurang, dan yang lain mempunyai kemampuan sedang.

Teknik Pengumpulan Datanya yaitu menggunakan observasi yaitu pengamatan terhadap peserta didik saat melakukan kegiatan dan dokumentasi yaitu hasil pengumpulan data siswa

Teknik Analisis Datanya yaitu dengan analisis deskriptif komparatif yaitu Kegiatan membandingkan antara hasil dari rata-rata perkembangan kemampuan bekerjasama anak dengan indikator kinerja pada tiap siklus prosedurnya. Berikut adalah cara menghitung prosentase pencapaiannya:

$$\frac{\sum \text{nilai riil}}{\sum \text{nilai maksimum}} \times 100\% =$$

Analisis interaktif yaitu menganalisis melalui proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Observasi	-Anak masih kurang dalam kemampuan motorik kasarnya -Anak masih	-guru memberikan gerak kepala tetapi kemampuan motorik kasarnya masih kurang -guru masih memberikan	-guru memberikan gerak tangan dan kaki tetapi masih ada beberapa anak yang belum mampu -guru berupaya mengkondisikan anak, serta	-guru memberikan gerak kombinasi -upaya guru sudah baik

	kurang berminat dalam mengikuti kegiatan -anak cenderung pasif	bimbingan dan arahan	memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak	dan berhasil dalam peningkatan perkembangan motorik kasar anak
Analisi dan refleksi		-Lebih memperhatikan anak-anak yang belum tuntas kemampuannya jika dibandingkan pada pencapaian indikator -memberikan pijakan kepada anak yang belum mampu	-berencana mengkondisikan anak dengan memberikan dorongan, motivasi, dan pemberian pujian agar anak berminat dan aktif mengikuti kegiatan.	Kegiatan yang dilakukan pada siklus III secara keseluruhan sudah baik, dan jelas dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
Rata-rata prosentase	31%	45%	64%	91%

kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai 37% sehingga kemampuan

motorik kasar anak sudah mulai berkembang, namun masih ada beberapa anak masih kurang dalam kegiatan gerak kepala pada siklus I anak yang mampu ada 3 anak, sedangkan yang kurang ada 4 anak. Pada siklus II mencapai 64% sehingga kemampuan anak sudah berkembang, namun masih banyak anak yang kurang mampu dalam gerak tangan dan kaki pada siklus II anak yang mampu 3 anak dan sedangkan anak yang kurang mampu ada 4 anak. Pada siklus III mencapai 91% dalam gerak kombinasi meningkat pesat, hal ini dapat dilihat dari anak yang mampu dan anak yang kurang mampu, anak yang mampu ada 5 anak dan anak yang tidak mampu ada 2 anak. Peningkatan pada kemampuan motoric kasar anak disebabkan oleh factor dari dalam diri anak. Motifasi dalam diri anak sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Sehingga mereka antusias untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan yang diberikan guru.

SIKLUS	BUTIR AMATAN					
	1	2	3	4	5	6
I	16	13	13	11	9	14
II	18	19	17	20	16	18
III	23	26	27	27	24	26

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric kasar peserta didik mengalami peningkatan jika dilihat di setiap butir amatan pada setiap siklus. Kegiatan gerak tari jangkrik genggong ini merupakan hal baru yang dapat menarik perhatian anak dalam melakukan kegiatan, sehingga anak dapat mengikuti dengan antusias dan lebih semangat dalam semua kegiatan yang diberikan.

D. Simpulan

No.	Nama	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Alim	37%	62%	79%	100%
2.	Arga	29%	42%	62%	87%
3.	Zahra	37%	54%	71%	100%
4.	Fandy	25%	37%	54%	79%
5.	Sandrika	25%	33%	58%	95%
6.	Ganesha	33%	50%	66%	95%
7.	Aprinda	29%	37%	58%	83%

Berdasarkan pada analisis data yang terkumpul dan bab-bab yang sudah diolah sebelumnya yang diperoleh dari peneliti yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan kegiatan gerak tari jangkrik genggong pada peserta didik KB Kalila Kids school Kebakkramat Karanganyar sudah sesuai target yang diharapkan peneliti dan guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik, terbukti perkembangannya sudah mencapai tingkat keberhasilan 45% sampai 91% yang pada siklus I mencapai 45% pada siklus II mencapai 65%, pada siklus III mencapai 91%.

Gerak tari jangkrik genggong merupakan salah satu kegiatan yang menarik untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Yang dimana kegiatan gerak tari yang bervariasi yang diberikan yaitu gerak kepala, gerak tangan dan kaki, dan gerak kombinasi. Oleh karena itu dengan diberikannya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, anak mampu berlatih untuk tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan juga dapat melatih kedisiplinan anak.

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, diharapkan kegiatan gerak tari jangkrik genggong yang dilakukan dapat menuntut kemampuan guru

dalam menerapkan pengembangan kemampuan motorik kasar dengan mengawasi proses motorik kasar dalam gerak tari yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian dapat melatih anak memiliki rasa tanggung jawab serta sikap disiplin sehingga penggunaan kegiatan menari ini dapat memungkinkan anak lebih aktif, kreatif serta percaya diri.

Disamping ini kegiatan menari tersebut mempunyai beberapa peranan dan manfaat yang sangat penting dalam perkembangan anak. Berdasarkan keterangan diatas maka implikasinya sebagai berikut : (1) kegiatan gerak tari jangkrik genggong ini dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada peserta didik di KB Kalila Kids School, (2) kegiatan gerak tari jangkrik genggong mempunyai manfaat penting dalam mengembangkan motorik kasar pada peserta didik KB Kalila Kids School.

DAFTAR PUSTAKA

- Delaney, tara. 2010. *101 Permainan dan Aktivitas Anak*. Yogyakarta: Andi
- Suyadi. 2012. *PTK dan PTS*. Yogyakarta: Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan TK dan SD.
- Sujiono, Bambang, 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Junita, Tri Asmawulan. *Perkembangan Fisik Motorik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wijastutik, Eka. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kupu-Kupu Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Pesudukuh Bagor Nganjuk*.(Skripsi).(Online),
<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/19492>
- Musrifoh, Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Yogyakarta: Gramedia.
- Widia Pekerti, 2007. *Macam-macam tari*. Yogyakarta: Gramedia
- Rama dan Atang. 2010. *Tarian Nusantara*. Yogyakarta: Andi